

## PEMBELAJARAN MENYUSUN KALIMAT ACAK PADA SISWA KELAS I DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SCRAMBLE* BERBANTUAN KARTU KATA

Rini Yuniarti<sup>1</sup>, D. Fadly Pratama<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 121 Caringin Holis, Bandung

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

[fathar.riyu@gmail.com](mailto:fathar.riyu@gmail.com) , [defadz99@gmail.com](mailto:defadz99@gmail.com)

### Abstract

Selection of topics based on observations made by researchers of primary school students particularly in the Indonesian language skills for random sentence materials. Observations has been made that the skills of the student in compiling sentences tent to lower the researchers to apply the learning approach of the scramble phrase to students using the scramble method of a greeting card as a strategy is expected to enhance the siswa's learning skill. The methods selected for this study use qualitative descriptive methods. As for research hasill, research indicates that the ability to form a random sentence on class I students using a business card increases when compared with the result of early observations. Whereas at the end of the student's average score, only 53% could score above KKM.

**Keywords:** Scramble Phrases, Scramble Methods, Scramble CARDS.

### Abstrak

Pemilihan topik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 1 SD khususnya dalam keterampilan berbahasa Indonesia untuk materi kalimat acak. Hasil observasi diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam menyusun kalimat cenderung rendah. Peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran menyusun kalimat acak pada siswa menggunakan metode scramble berbantuan kartu kata sebagai strategi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Metode yang dipilih untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun dari hasil penelitian diperoleh bahwa keterampilan menyusun kalimat acak pada siswa kelas I dengan menggunakan kartu kata mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kondisi awal hanya 53% dengan nilai di atas KKM, sedangkan pada saat kondisi akhir nilai rata-rata siswa adalah 86%.

**Kata Kunci:** Kalimat Acak, Metode *Scramble*, Kartu Kata.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar, secara lisan dan tulisan. Sesuai dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia tersebut diharapkan agar siswa mampu mengembangkan potensinya sesuai kemampuan dan kebutuhan dalam berkomunikasi (Pratama, 2019).

Aspek kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra merupakan ruang lingkup standar pembelajaran bahasa Indonesia.

Saat ini sistem pembelajaran mengalami perubahan dimana guru berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam upaya mendukung suatu pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan. Proses belajar mengajar harus menantang, mendorong eksplorasi, serta menumbuhkan kemampuan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Hamalik (2001:32) “untuk menciptakan komunikasi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah cara yang sesuai”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas suatu pembelajaran akan bertambah apabila guru dapat mengembangkan situasi belajar yang berbeda dan dapat mengefektifkan komunikasi interaktif guru dan siswa dengan menggunakan metode diskusi dan media pembelajaran yang tepat.

Namun, kenyataan yang terjadi guru cenderung belum maksimal dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru hanya mengandalkan buku pegangan serta metode yang monoton.

Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa kelas I SD khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menyusun kalimat acak, keterbatasan pemahaman dalam belajar juga didukung dengan peserta didik yang belum mampu membaca secara lancar.

### **Menyusun Kalimat**

Kalimat merupakan bagian dari sebuah wacana. kalimat yang tertata dengan baik akan memudahkan pemahaman saat membacanya. Menurut Hasan Alwi (2000, hal. 311) Kalimat merupakan bagian terkecil, dalam bentuk lisan atau tulisan, yang dapat mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Kalimat tersusun dari bagian-bagian yang berisi kata, frasa, dan klausa. Apabila disusun, bagian-bagian tersebut jika digabungkan akan membentuk suatu kalimat.

### **SCRAMBLE**

Model pembelajaran adalah suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peranan model pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model scramble yang dapat menjadi salah satu pilihan yang diterapkan oleh peneliti di sekolah. Metode scramble merupakan pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk kartu. Sedangkan menurut (Shoimin, 2014) scramble adalah model pembelajaran yang menuntut keaktifan dalam menyelesaikan soal yang ada menggunakan media berupa kartu kata. Scramble terdiri dari bermacam-macam bentuk, yakni:

1. Scramble kata yaitu permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah diacak letaknya, misalnya :  
bamecam = membaca  
saberma = bersama

2. Scramble kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak.  
Contohnya :  
Bermain – ayo - kita = ayo kita bermain
3. Scramble wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana berdasarkan kalimat yang diacak.

Melalui pembelajaran scramble siswa dapat berkreasi menyusun kalimat, wacana, atau kata yang tidak tersusun dengan baik menjadi kalimat yang dapat dipahami. Model scramble diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam berkelompok serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam menyusun kalimat acak. Adapun kelebihan dari model scramble adalah :

1. dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam berkelompok
2. menumbuhkan kepedulian antar anggota kelompoknya
3. materi yang disajikan berkesan sehingga mudah dipahami

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Secara singkat kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan permasalahan menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang ada dapat digunakan untuk memandu agar penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan suatu permasalahan yang diteliti serta menampilkan secara sistematis hubungan antar fenomena yang diselidiki.

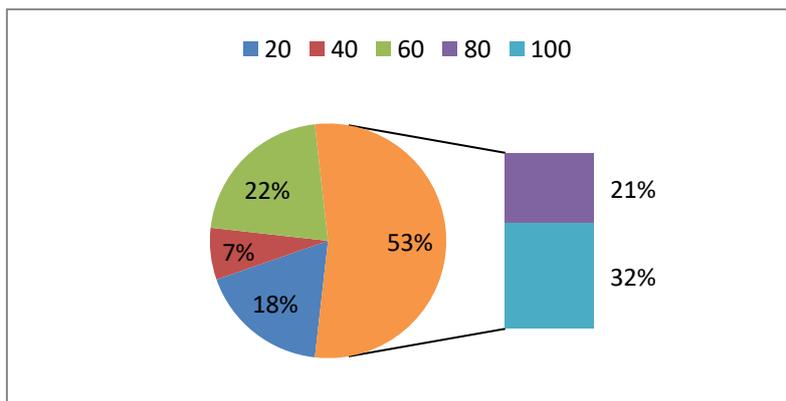
Kajian penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat acak bagi siswa kelas I, yang meliputi bagaimana cara menyusun kalimat acak, metode yang digunakan dalam pembelajaran kalimat acak.

## **HASIL DAN DISKUSI**

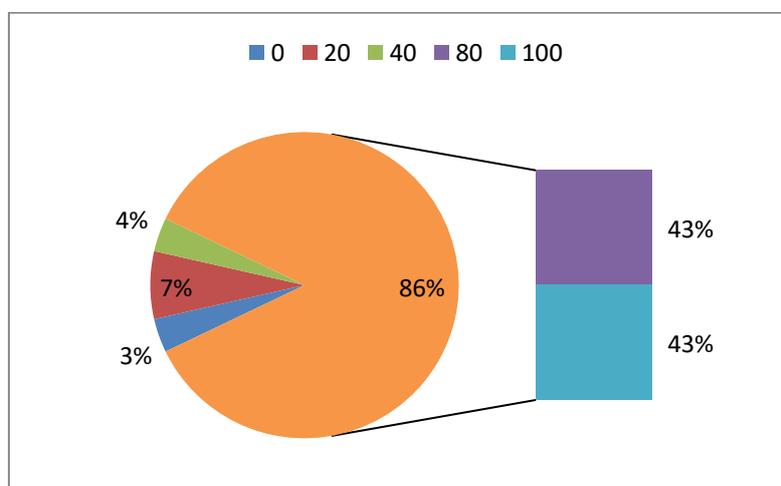
### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2020 disaat pandemi Covid-19, maka dari itu peneliti menggunakan tes awal melalui daring. Peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat acak.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat acak. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 1** Persentase Nilai Tes Pertama



**Gambar 2** Persentase Nilai Tes Kedua

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, pada tes pertama siswa dengan nilai 20 sebanyak 18% sedangkan pada tes yang kedua turun menjadi 7%. Yang mendapat nilai 40 pada tes pertama sebanyak 7% sedangkan pada tes kedua turun menjadi 4%. Pada tes pertama yang memperoleh nilai 60 sebanyak 22% siswa, sedangkan pada tes kedua nilai siswa meningkat menjadi 80 atau 100, hasil tersebut digambarkan saat perolehan nilai yang mendapat nilai 80 pada tes pertama sebanyak 21% dan meningkat pada tes kedua sebanyak 43%. Untuk siswa yang mendapat nilai 100 pada tes pertama sebanyak 32% meningkat menjadi 43%. Adapun siswa yang mendapat nilai rendah saat observasi secara online mendapat nilai yang berbeda saat peneliti mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Dari hasil pengamatan maupun nilai yang diperoleh, beberapa siswa memperoleh peningkatan saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 siswa yang mendapat kategori tuntas sebanyak 15 orang. Setelah pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang mendapat kategori tuntas sebanyak 24 orang. Adapun siswa yang mendapat kategori tidak tuntas berdasarkan hasil observasi secara daring memperoleh nilai berbeda saat pembelajaran tatap muka berlangsung. dari hasil tes maupun observasi, peneliti menyimpulkan faktor utama siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan kemampuan membaca yang dianggap masih kurang.

**KESIMPULAN**

Metode *Scramble* merupakan sebuah metode yang cocok dalam pembelajaran menyusun kalimat acak. Karena metode ini memudahkan siswa dalam menyusun kalimat acak terutama siswa yang belum lancar dalam membaca atau masih dieja.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran menyusun kalimat acak dengan metode *Scramble* berbantuan kartu kata yaitu tersedianya media pembelajaran berupa kartu kata yang memadai sehingga memudahkan dalam pengerjaannya. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menyusun kalimat acak dengan metode *Scramble* berbantuan kartu kata yaitu membutuhkan banyak waktu untuk siswa yang masih belum lancar membaca (masih mengeja) dan beberapa siswa yang pasif karena tidak dapat membaca.

**REFERENSI**

- Dimiyati dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan Alwi, H. L. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, D. F. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Collase*, 231.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.